

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam lingkungan keluarga, peran yang paling penting dalam memberikan pendidikan adalah orang tua. Jika di sekolah, guru menjadi orang tua kedua bagi anak, guna memperoleh pendidikan selanjutnya yakni pendidikan formal yang di dapatkan dalam lingkungan sekolah.¹ Dengan memulai bimbingan terhadap diri sendiri, orang tua diwajibkan memberikan pengajaran kepada anak-anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan kahirat. Dadang Hawari menyatakan bahwa, tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) yaitu IQ dan EQ, amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya.² Batista mengatakan bahwa warisan paling berharga yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah waktu beberapa menit setiap harinya.

Orang tua berkewajiban mendidik mereka agar supaya menjadi orang yang berharga dan penuh bakti kepada orang tua dan beribadah kepada Allah. Islam menuntut para ibu dan bapak mendidik anak-anaknya dengan bekal materi meliputi pendidikan, keagamaan, serta memenuhi kebutuhan anak.

¹ Aslan, "Peran Pola Asuh Orang tua di Era Digital", *Jurnal Studi Insania*, (Mei 2019), 21.

² Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Press, 1997), 161-162.

Adapun tugas utama orang tua yaitu, antara lain mendidik anak melalui contoh perilaku yang di tunjukkan. Orang tua harus dapat memberikan teladan yang baik kepada anak dimana perilaku orang tua ini akan dijadikan panutan oleh anak-anaknya.³ Perhatian dari orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak dalam kandungan sampai kepada batas usia tertentu, apalagi pada usia-usia yang sangat membutuhkan sekali, misalnya dari usia nol tahun sampai usia remaja. Pada usia seperti itulah, anak sangat membutuhkan sekali pelayanan baik langsung maupun tidak langsung dari orang tuanya.⁴

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya, baik fisik, psikis, intelektual, hak-haknya, harkat dan martabatnya. Merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁵ Sebagai agama yang sarat dengan muatan kasih sayang (*rahmatan lil alamin*), Islam memberikan perhatian secara khusus dan serius terhadap anak, mulai anak masih dalam kandungan ibunya sampai anak menjelang dewasa.⁶ Allah Swt. memerintahkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang dilimpahkan kepadanya, dan juga bersyukur kepada kedua ibu

³ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i dan Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 2, (April 2018), 337-338.

⁴ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Desember 2015), 29.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1-2.

⁶ Muhammad Zaki, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Asas*, Vol. 6 No. 2, (Juli 2014), 1.

bapakny, karena sebab merekalah ia ada di dunia ini. Alasan dari perintah bersyukur ialah karena hanya kepada Allahlah dirinya kelak akan kembali.

Dalam Surah Luqman ayat 14, Allah Swt berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصَالُهُ ۖ فِي سِنَيْنِ ۖ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Dari ayat tersebut tidak menyebutkan jasa bapak, dan lebih menekankan jasa ibu. Di sisi lain, peranan bapak dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibandingkan dengan peranan ibu. Setelah pembuahan semua proses kelahiran anak dipikul oleh ibu sorang diri. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Betapapun peranan ayah tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, namun jasanya tidak boleh diabaikan, oleh karena itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya, sebagaimana berdoa untuk ibunya.⁷ Meskipun demikian, anak harus tetap patuh kepada keduanya.

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan

⁷ M. Zubaedy, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19”, *Didaktita Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2, (2 Desember 2018), 141.

mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan wadah atau sarana yang memegang peranan penting dalam menyiapkan anak-anak yang berkualitas dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik sehingga dapat memotivasi masyarakat di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seseorang mampu melakukan pendidikan setiap saat dan di mana saja, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam keberlangsungan pendidikan tersebut, perlu adanya disiplin belajar yang mampu mengendalikan proses belajar yang dilakukan. Disiplin belajar menjadi suatu aturan dan juga batasan-batasan yang harus ditaati dan mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar anak dengan baik. Dari lingkungan belajar tersebut pendidikan pertama kali dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga.

⁸ Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

Observasi ini dilakukan peneliti di Lingkungan Kwangkalan Kel. Tempurejo Kec. Pesantren Kota Kediri, peneliti menjumpai fenomena unik di Lingkungan Kwangkalan, bahwasannya terdapat orang tua yang berhasil dalam mendidik anaknya seperti mendapat prestasi dalam belajar yaitu mendapat rangking 1 berturut-turut. Hal ini disebabkan karena banyaknya waktu yang diluangkan waktu orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Tentu setiap orang tua memiliki strategi-strategi yang beragam dalam mendidik kedisiplinan belajar anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati Rohmah ketika dimintai keterangan mengenai perkembangan belajar anak, beliau mengatakan bahwasannya :

Alhamdulillah kedua anak saya itu nurut-nurut kalo dibilangin, kebetulan mbak wafa tidak terlalu suka dengan hp, tetap tak kasih kelonggaran waktu untuk bermain hp tapi ya paling sebentar terus belajar lagi. Alhamdulillah anaknya berprestasi rangking 1 berturut-turut. Dari dulu memang tak biasakan buat belajar setiap hari mbak walaupun nggak ada tugas, mungkin itu dibawa sampai sekarang.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orang tua menerapkan pembiasaan belajar sedari dini. Orang tua sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar, tetapi juga bertugas untuk mengawasi kegiatan belajar anak dirumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak.

Melihat fonemena tersebut, dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di Lingkungan Kwangkalan Kel. Tempurejo Kec. Pesantren Kota Kediri telah menemukan permasalahan yang cukup signifikan dan tentunya akan

⁹ Nur Hidayati Rohmah, Orang Tua, di Rumah Ibu Nur Hidayati Lingkungan Kwangkalan, 23 Februari 2022.

berpengaruh pada pendidikan anak itu sendiri. Dalam penelitian ini berfokus pada anak usia 10-13 tahun. Mengacu pada latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Anak di Lingkungan Kwangkalan Kel. Tempurejo Kec. Pesantren Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan dari peneliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak di Lingkungan Kwangkalan Kel. Tempurejo Kec. Pesantren Kota Kediri
2. Bagaimanakah fungsi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak di Lingkungan Kwangkalan Kel. Tempurejo Kec. Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang peran Orang tua terhadap kedisiplinan belajar pada anak yang memiliki kebiasaan bermain gadget. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak.

2. Untuk menganalisis fungsi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya dapat menambah sumbangan ilmiah terhadap pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan serta dapat menjadi sumber rujukan khususnya pada penelitian berikutnya yang relevan dengan peran orang tua dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar.

2. Secara praktis

- a. Orang Tua : Hasil dari penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan, khususnya dalam memaksimalkan peran nya sebagai orang tua dalam menerapkan kedisiplinan belajar
- b. Anak : Dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan serta sebagai masukan agar anak dapat meningkatkan kedisiplinan belajar.
- c. Guru : Dapat memberi masukan terutama dalam menjaga kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Serta dapat memanfaatkan *gadget* dengan baik terutama sebagai media pendukung dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka ini, peneliti akan membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Peneliti mempelajari beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan relevan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, penelitian sebelumnya dapat di gunakan sebagai sumber referensi peneliti sehingga dapat memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian yang ditulis oleh M. Dwi Pandi dengan judul “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring Pada Pendidikan Agama Islam di Desa Limau Manis Kec. Kemuning Kab. Inhil Provinsi Riau”. Dalam penelitian tersebut di temukan persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran orang tua dalam proses belajar, namun dalam penelitian ini lebih berfokus pada motivasi belajar dan hanya pada saat pembelajaran daring saja. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengupas mengenai bagaimana peran orang tua dalam menjaga kedisiplinan anak. Hasil pada penelitian karya M. Dwi Pandi tersebut yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara memberikan bimbingan dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. Bimbingannya berupa kesabaran orang tua dalam mendidik anak dan bijaksana untuk mengerti kemampuan anak, pengawasan orang tua

terhadap anak dalam belajar, memberi dorongan pada anak serta menyediakan fasilitas belajar, dan pemberian *reward* atau hadiah.¹⁰

Dalam penelitian karya Nia'mul Wildanu Sholihah dengan judul “Peran Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengupas mengenai peran Orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada masa pandemi covid 19 saja.¹¹ Penelitian yang akan dilakukan peneliti mengupas mengenai bagaimana peran orang tua dalam menjaga kedisiplinan anak dalam belajar dan fungsi orang tua melakukan peran tersebut. Hasil pada penelitian karya Nia'mul Wildanu Sholihah tersebut yaitu peran orang tua sangat penting terhadap kedisiplinan belajar anak, cara-cara yang di terapkan orang tua agar anak tetap disiplin dalam belajar yaitu antara lain membuat jadwal, memberi nasehat, memberi hadiah atau *reward*, memberi hukuman atau *punishment*, serta membangun komunikasi yang positif.

Dalam penelitian karya Muhammad Yusril Ihza Fikri dengan judul “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Dalam Belajar di Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Ulum Karangploso Malang”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama

¹⁰ M. Dwi and Rosadi, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Pendidikan Agama Islam Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Inhil Provinsi Riau”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 2.

¹¹ Nia'mul Wildanu Sholihah, “Peran Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020, 2-3.

mengupas mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak hanya pada masa pandemi covid 19. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti yaitu mengupas mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar serta fungsi orang tua melakukan peran tersebut. Hasil dari penelitian karya Yusril Ihza Fikri ini yaitu peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, menjadwalkan jam belajar dan arahan, sebagai motivator, dan fasilitator.¹²

Peneliti mengangkat beberapa penelitian diatas sebagai Kajian pustaka. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, dua penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam proses belajar anak ketika berada di rumah. Kemudian pada penelitian selanjutnya yaitu peran orang tua dalam meningkatkan sikap disiplin belajar dirumah pada masa pandemi covid 19. Kemudian dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini memiliki tujuan penelitian yang mengupas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak serta fungsi orang tua dalam melakukan peran tersebut.

¹² Muhammad Yusril Ihza Fikri, "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Dalam belajar di Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Ulum Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, 2.